

BAB III

METODA PERANCANGAN

A. METODA PENGUMPULAN DATA

1. Pengumpulan Data Primer

a. Studi lapangan atau observasi langsung

Metode ini dilakukan dengan melihat langsung kondisi site sungai winongo dan keadaan lingkungan sekitar termasuk pola kegiatan warga yang akan diwadahi di dalam perancangan *community centre*. Mengambil beberapa dokumentasi untuk mengenali kondisi tapak. Mengambil beberapa data yang terkait dengan kasus, yaitu peraturan sungai dan irigasi, peraturan sempadan, dan peraturan pendirian bangunan di kawasan sempadan.

b. Kuisisioner dan wawancara

Kuisisioner diberikan untuk mengetahui aspirasi masyarakat terhadap kebutuhan ruang berkumpul dan ruang terbuka hijau di sempadan sungai yang berupa *community centre*. Wawancara dilakukan untuk memperkuat opini dari data kuisisioner.

2. Pengumpulan Data Sekunder

b. Studi Literatur

Mencari beberapa sumber dari buku maupun media sosial untuk melengkapi data-data mengenai *community centre*, kelestarian sungai, dan ruang terbuka hijau serta memberikan referensi tentang bahasan yang terkait.

B. METODA PENELUSURAN DAN PEMECAHAN MASALAH

Merupakan proses mengkaji dan merumuskan data untuk mendapatkan gambaran umum dalam desain untuk kemudian memecahkan permasalahan yang ada.

1. Analisa Bentuk Kegiatan

Mengkaji data mengenai bentuk kegiatan yang akan diwadahi di dalam *community centre* sesuai dengan pola kegiatan masyarakat yang ada di lingkungan sungai Winongo

2. Analisa Kebutuhan Fungsi dan Ruang
Mengkaji dari bentuk kegiatan yang ada sehingga akan ditemukan sebuah fungsi ruang, bentuk, dan besaran ruang sesuai dengan macam kegiatannya.
3. Kebijakan Pemerintah dan Aspirasi Masyarakat Bantaran Sungai
Mengkaji kebijakan pemerintah yang telah didapat dan dipadukan dengan aspirasi atau keinginan masyarakat terhadap kelestarian sungai. Kemudian menganalisis hasil perpaduan antar keduanya sehingga akan menghasilkan bentuk *community centre* yang sesuai peraturan dan aspirasi masyarakat.
4. *Design Preseden* tentang *Community Centre* dan Ruang Terbuka Hijau di Tepi Sungai
Mengkaji desain *community centre* yang telah ada, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sesuai dengan kasus dan permasalahan yang diangkat. Setelah itu, dilakukan analisis fasilitas-fasilitas, bentuk ruang, jenis komunitas yang diwadahi, serta cara memecahkan permasalahan terhadap site yang berada di tepi sungai.

C. METODA PENDEKATAN PERANCANGAN

1. Evaluasion Criteria
Metode pendekatan konsep bangunan yang digunakan pada *Community Centre* ini dengan mengevaluasi kriteria dari konsep yang terkait dengan perancangan yaitu kriteria *Community Centre*, ruang terbuka hijau, dan pelestarian sungai sehingga akan menghasilkan sebuah bangunan tepi sungai dengan pencapaian aspek-aspek konsep tersebut.
2. Behavioral Setting
Metode pendekatan konsep bangunan yang digunakan pada *Community Centre* ini merancang dengan mempertimbangkan pola kehidupan masyarakat sungai Winongo meliputi kegiatan dan hobi masyarakat sehingga menghasilkan jenis kegiatan, kebutuhan fungsi dan ruang, serta bentuk ruang yang juga mampu menjadi sarana interaksi sosial bagi masyarakat secara umum.
3. Optimization Essentialfunction
Metode pendekatan konsep bangunan yang digunakan pada *Community Centre* ini dengan mengidentifikasi fungsi utama *Community Centre* dan fungsi sungai Winongo sebagai dasar pemecahan permasalahan pada desain.

D. METODA PENGUJIAN RANCANGAN

1. Community Centre yang Berfungsi Sebagai Ruang Berkumpul dan Fungsi Wisata Pendidikan

Aspek	Variabel	Tolok Ukur	Metode Pengujian
Sosialisasi	Kegunaan dan Aktivitas	Fasilitas untuk kegiatan tradisi masyarakat kampung Dongkelan	Adanya ruang serbaguna guna menampung semua kegiatan dalam satu tempat, ruang tertutup sebagai area privasi salah satu kegiatan dan ruang terbuka untuk kegiatan-kegiatan outdoor
		Fasilitas untuk kegiatan pertemuan publik	
		Fasilitas untuk kegiatan resmi pemimpin masyarakat	
		Fasilitas untuk kegiatan sosial masyarakat	
		Fasilitas untuk kegiatan kelompok lokal dan sukarela masyarakat kampung Dongkelan	
		Fasilitas untuk kegiatan pribadi (pernikahan, khitanan, dll)	
Edukasi	Kegunaan dan Aktivitas	Kegiatan yang bersifat pendidikan berkaitan dengan lingkungan sungai	Adanya ruang edukasi baik di ruang dalam maupun di ruang luar yang dapat digunakan sebagai sarana edukasi
	Bentuk	Model bangunan yang dapat dijadikan sebagai pengantar edukasi bagi setiap pengunjung	Bentuk bangunan yang muncul dari keragaman pengolahan material alam dalam hal ini yang diangkat adalah material bambu

Rekreasi	Aktivitas	Kegiatan yang bersifat fisik, sosial, edukatif serta tidak terbatas waktu (dapat dilakukan saat senggang)	Terciptanya ruang rekreasi yang melatih fisik (olah raga), memberi sosial (taman bermain, open space), dan mendukung berkaitan dengan lingkungan sungai.
	Jenis	Rekreasi pendidikan baik di ruang luar maupun ruang dalam	Adanya ruang taman bermain outdoor, open space, jogging track, serta ruang rekreasi di ruang dalam yang diaplikasikan dengan bentuk serta material bangunan
Komunikasi	Bentuk dan Ruang	1. Keberagaman bentuk dan pola ruang	1. Bentuk bangunan yang variatif untuk membedakan setiap fungsi bangunan namun tetap saling berhubungan
		2. Keterpaduan antar ruang	2. Kemudahan aksesibilitas baik sirkulasi maupun batasan visual dalam ruangan bagi pengguna
Wisata pendidikan	Aktivitas	Wisata dengan pengalaman pendidikan tentang sungai dan lingkungannya	Terciptanya kegiatan dengan pemanfaatan sungai yang sifatnya edukatif berhubungan dengan pelestarian lingkungan sungai

	Pengembangan masyarakat	Prinsip pengembangan desa wisata sebagai salah satu produk wisata alternatif	1. Memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat
			2. Menguntungkan masyarakat setempat
			3. Berskala kecil untuk memudahkan terjalinnya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat
			4. Melibatkan masyarakat setempat
			5. Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan

Tabel 3.1 Metode pengujian rancangan ruang berkumpul dan wisata pendidikan

Sumber : Penulis

2. Integrasi Kegiatan dengan Kelestarian Sungai

Aspek	Variabel	Tolok Ukur	Metoda Pengujian
Melestarikan Sungai	Ekologi ⁵⁵	Perlindungan pepohonan	1. Melindungi vegetasi yang bermanfaat positif bagi kelestarian sungai dan lingkungannya dan menambahkan vegetasi yang dianggap perlu

⁵⁵ Toronto Green Standart. 2010. **Making a Sustainable City Happen for Mid to HighRise Development**. http://www.toronto.ca/planning/environment/pdf/mr_hr_tech.pdf. Diunduh pada tanggal 9 Oktober 2013.

			2. Membuat ground cover yang tidak menggunakan perkerasan sebagai bagian dari peresapan
		Kualitas Tanah	Mempertahankan area yang masih berupa tanah dengan tidak mengolahnya menjadi perkerasan
Integrasi kegiatan dengan kelestarian sungai	Kegiatan	Pemanfaatan sungai dan lingkungannya	Menciptakan kegiatan yang dapat memanfaatkan sungai sebagai tempat wisata sehingga akan menciptakan lingkungan sungai yang bersih
		Pengelolaan sampah	Menciptakan kegiatan edukasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang ada di lingkungan sungai
	Perencanaan Bangunan	Pemanfaatan sempadan sesuai dengan ketentuan	Menciptakan Ruang Terbuka Hijau yang dapat dimanfaatkan sebagai area berkumpul dan wisata namun tetap memiliki fungsi sebagai bagian dari melestarikan lingkungan sungai

Tabel 3.2 Metode pengujian integrasi kegiatan dengan kelestarian sungai

Sumber : Penulis